

BAB I

PENDAHULUAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI-NILAI *PENDIDIKAN ISLAM* DI MADRASAH TSANAWIYAH SHOFA MARWAH SOWAN LOR KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 (STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)

A. Latar Belakang

Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang diyakini dapat berubah, dari yang baik menjadi jelek atau sebaliknya dari yang jelek menjadi baik. Itulah sebabnya pembangunan karakter menjadi suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri baik dalam skala individu maupun skala bangsa.² Selain itu dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karakter merupakan peranan terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Disamping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan ditambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Akibatnya perilaku-perilaku tidak normatif

² Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Jakarta: Samudra Biru, 2011), hlm.iii

semakin jauh merasuk ke dalam dan berakibat merusak kehidupan berbangsa.³

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter merupakan manusia yang sudah '*membinatang*'. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁴

Penguatan pendidikan karakter sangat berperan penting dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di negara kita, terutama dalam menghadapi perilaku anak-anak dan remaja yang semakin mengkhawatirkan dan jauh dari sifat terpuji. Perilaku tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan, pemerkosaan, bahkan tidak sedikit tindakan anarkis yang dilakukan antar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah serta perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang timbul cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta:Grasindo, 2011), hlm.2

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.1-2

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW yang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang sudah mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan "*Intelligence plus character, that is true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.⁵

Negara Indonesia merupakan negara majemuk, artinya Indonesia memiliki banyak suku, agama, ras dan budaya yang berbeda. Namun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam yang menganut dan mengembangkan nilai-nilai Islam.

Karakter amat penting karena karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas.⁶ Karena itu kinilah saatnya kita berupaya membangun dan

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.16-17

mengembangkan karakter secara sungguh-sungguh terutama dalam mencetak generasi Islam yang berlandaskan *nilai-nilai pendidikan islami* menjadi insan berilmu dan berakhlakul karimah. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah di seluruh penjuru negeri baik sekolah umum maupun sekolah yang berlandaskan Islam mesti bersama-sama menjadikan dirinya sebagai sekolah karakter dan tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.

Oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-nilai *Pendidikan Islami* pada Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 (Studi Analisis Deskriptif)”

Arti penting pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang baik.

Teori pendidikan menurut para ahli. Pendidikan karakter menurut suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara

Realitas pendidikan karakter dilapangan. Pendidikan karakter selalu menjadi isu menarik dan actual dibicarakan kalangan praktisi pendidikan. Hal

ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap erpasung oleh kepentingan-kepentingan yang hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. Output pendidikan memang menghasilkan orang-orang cerdas, tetapi kehilangan sikap jujur dan rendah hati. Mereka terampil tetapi kurang menghargai sikap tenggang rasa dan toleran. Imbasnya, apresiasi terhadap keunggulan nilai humanistic, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal.

Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarsakan anak didik berfikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami.⁷

B. Penegasan Istilah

Agar dalam pemahaman judul skripsi tidak terjadi kesalah pahaman dan untuk memperjelas pokok masalah yang penulis bahas serta batasan ruang lingkupnya, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari kata “pendidikan” dan “karakter”.

Istilah pendidikan dalam bahasa inggris “*education*” yang berasal dari

⁷ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publisng, 2010), hlm.7

bahasa latin “*educare*” yang dapat diartikan pembimbing berkelanjutan (*to lead forth*).⁸ Pendidikan menurut Langeveld adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.⁹ Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat temperamen dan watak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata watak yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang.¹⁰

Jadi pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan.¹¹

2. Nilai-nilai Pendidikan *Islami*

Nilai adalah suatu yang berharga bagi manusia. Dalam Kamus Sosiologi dan Ilmu Kependidikan dijelaskan bahwa nilai adalah suatu hati nurani yang dimiliki oleh anggota masyarakat tentang baik dan buruk.¹²

⁸ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009) hlm.77

⁹ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.128

¹⁰ Zubaedi, *Op-Cit.*, hlm.11

¹¹ *Ibid.*, hlm.15

¹² Hartini dan G. Kartasapoeta, *Kamus Sosiologi dan Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.438

Secara etimologi pendidikan *Islami* berasal dari dua kata islam dan imbuhan-i. islam merupakan agama yang di bawah nabi Muhammad berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan sumber pada al-qur'an dan al-hadist serta akal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan *islami* adalah proses mendidik seseorang dengan menanamkan jiwa *akhlaqul karimah* yang berlandaskan ajaran agama islam

3. Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara

Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara adalah madrasah yang setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yang bergabung dalam Kementerian Agama Nomor 5 Tanggal 30 Oktober 2000. Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara ini beralamat di Jalan Raya Pecangaan Bugel KM. 04 Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Yang diunggulkan di Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara ini adalah akhlak, yang dibina untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dalam islam dan juga dapat membiasakan diri untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Studi Analisis Deskriptif

Studi analisis deskriptif berasal dari kata “studi”, Analisis, dan “deskriptif”. Studi berarti penelitian ilmiah atau kajian telaah.¹³ Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994), hlm.965

dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Sedangkan deskriptif berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memeriksa suatu hal, dari segi istilah adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan yang sesungguhnya.¹⁴

Jadi studi analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.¹⁵

Jadi “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-Nilai Pendidikan Islami pada Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 (Studi Analisis Deskriptif)” yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan penulis untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik guna menanamkan nilai-nilai budi pekerti siswa (akhlak yang mulia).

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang dikemukakan di atas, telah memberikan kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

¹⁴ Yunus Muhammad Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.46

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm.64

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *pendidikan Islami* di Madrasah Tsnowiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami* pada Madrasah Tsnowiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *pendidikan Islami* di Madrasah Tsnowiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami* pada Madrasah Tsnowiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *pendidikan Islami* di Madrasah Tsnowiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - b. Dapat menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai

Pendidikan Islami pada Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah, diharapkan dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami*.
- b. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah, diharapkan dapat meningkatkan budi pekerti atau karakter mulia terutama karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami* sebagai ciri khasnya.
- c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah, diharapkan dapat merumuskan dan menerapkan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami* sebagai ciri khasnya untuk meningkatkan kualitas siswa yang berakhlak mulia.
- d. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU) berguna untuk menambah informasi dan perbendaharaan kepustakaan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami*.
- e. Bagi penulis, untuk mengembangkan kemampuan dan evaluasi mengenai pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *Pendidikan Islami*.

- f. Bagi kalangan umum, berguna sebagai pembanding untuk memecahkan masalah yang sama.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Adapun kajian pustaka yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah:

1. Dalam buku “pendidikan karakter kajian teori dan praktek di sekolah” karya Drs. Dharma Kesuma, M.Pd., Cepi Triatna, S.Pd., M.Pd., dan Dr. H. Johar Purnama, MA. disebutkan bahwa *karakter berasal dari nilai tentang sesuatu*. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Muhammad saw, yaitu: sidik, amanah, fatonah, dan tabligh.
2. Abdul Majid, S.Ag, M.Pd dan Dian Andayani, S.Pd, M.Pd . dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” mengatakan bahwa karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Dengan mengetahui zananya karakter (watak,sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat mempekirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul

dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.¹⁶

3. Skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2013/2014”, disusun oleh Ismawati. Dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter adalah tingkah laku, sifat atau kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah bagaimana mendidik anak supaya memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang sesuai dengan norma agama islam.
4. Dalam skripsi yang berjudul “Studi Analisis tentang Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 35” karya Emi Sholehah disebutkan bahwa Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai kehidupan ke dalam diri individu agar di transformasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian yang kuat dan menyatu dalam diri, sehingga mampu mengambil keputusan atau bersikap bijak dalam kehidupan dan dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.
5. Dalam Artikel yang berjudul “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai” karya Muhammad Yusuf, artikel ini mengungkap fakta mengenai hasil pendidikan yang mengecewakan terutama kegagalannya dalam membentuk karakter yang baik bagi masyarakat. Fakta itu

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset,2013) , hlm.12

menunjukkan bukti adanya kesenjangan yang “menganga” antara tujuan pendidikan Nasional dengan hasil pendidikan yang dicapai. Al-Quran memberikan perhatian terhadap pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter (character building) dan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur. Pembentukan karakter menurut Al-Quran harus dimulai pada ‘sisi dalam’ (anfus) manusia. Nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan diamalkan untuk menjadi kebiasaan yang membentuk karakter yang baik. Al-Quran menampilkan contoh-contoh dengan mengajak manusia untuk mengempirisasi objek itu serta mengambil ‘ibrah dari kisah-kisah teladan yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan bertakwa. Kata kunci: Al-Quran, pendidikan Islam, pendidikan nilai, pembentukan karakter, hikmah kisah. (ISSN)

6. Dalam artikel yang berjudul “Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa” ISSN 2338-6673E ISSN, Karya Naufal Ilma Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka tidak saling mendukung untuk peningkatan pembentukan kepribadian peserta didik. Untuk mencapai itu,

sumber daya manusia yang kita miliki harus berkarakter kuat dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kekuatan dalam memegang prinsip, dan sifat unik lainnya yang melekat dalam dirinya. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global. Kata kunci Pendidikan, Karakter Bangsa

Jadi Intinya peneliti mendukung dari ketiga kajian pustaka di atas. Karena isi dari ketiga kajian pustaka di atas yang meliputi dua kajian pustaka yang diambil dari revisi skripsi terdahulu dan yang satu revisi dari buku, sudah sesuai dengan penelitian dan sebagai acuan yang terpercaya bagi peneliti, dan dalam mengkaji bahan pustaka kita dapat melakukan dengan cara mengidentifikasi sumber atau bahan yang relevan dengan masalah penelitian, mencari judul-judul hasil penelitian yang relevan, menyusun bahan pustaka yang sesuai untuk mendukung penelitian.

G. Metode Penelitian

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang cukup besar untuk memasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya unsur instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan

kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat.¹⁷ Agar diperoleh tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian. Dan diharapkan dapat bertanggung jawab secara ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.¹⁸ Tujuan utama penelitian ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.¹⁹

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm.189

¹⁸ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.447

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.157

antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni tentang program dan atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Sering keseluruhan aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.²¹

2. Subjek Penelitian

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29

²¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.174-179

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka perlu diketahui subjek penelitian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah shofa marwah Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Guru Mata Pelajaran *akidah* akhlak Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan islami di Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Tahun Pelajaran 2017/2018?
 2. Tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai *pendidikan Islami* Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- ### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan tehnik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.²²

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²³ Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, disebut tehnik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif tehnik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.²⁴

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan pada

²² *Ibid.*, hlm. 158

²³ Suharsini Arikunto, *Op-Cit.*, hlm.200

²⁴ S. Margono, *Op-Cit.*, hlm. 181

saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.²⁵

c. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁶ Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapatkan dengan angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang tidak jelas atau kurang lengkap.

Langkah-langkah dalam melakukan studi wawancara diantaranya:

- 1) Penyusunan petunjuk wawancara
- 2) Komunikasi selama wawancara
- 3) Merekam tanggapan
- 4) Pengujian awal prosedur wawancara²⁷

5. Keabsahan Data

Dalam mengukur keabsahan data peneliti menggunakan analisis triangulasi, adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah atau seorang siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan, observasi dan wawancara). Hal ini menjamin

²⁵ *Ibid.*, hlm.158-159

²⁶ *Ibid.*, hlm.165

²⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm.158-

bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses. Dalam cara ini terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.²⁸

Tehnik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu tehnik triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik, seperti:

- 1) Umpama peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian informasi.
- 2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengkonfirmasi perbedaan itu kepada informan.
- 3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil informasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti harus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 82

menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.²⁹

6. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2) Model Data

Kita mendefinisikan “model” sebagai kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tujuan pekerjaan kita, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan utama untuk analisis kualitatif yang valid.

3) Penarikan (Verifikasi Kesimpulan)

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan. Pola-pola penjelasan, konfiguransi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.³⁰

H. Sistematika Penulisan Skripsi

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif cet.7*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 203-204

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Op-Cit.*, 129-133

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Antara satu bab dengan bab lain saling berhubungan dan terkait erat. Adapun sistematikanya dapat penulis rumuskan sebagai berikut:Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, yaitu terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.

1. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang isinya meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan teori, pada bagian pertama memuat konsep pendidikan karakter yang isinya meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter dan konsep pendidikan karakter.

Pada bagian kedua memuat konsep pendidikan *Islami* yang isinya meliputi: pengertian pendidikan *Islami* dan pengertian *aqidah akhlak*, tujuan pendidikan islam dan tujuan aqidah islam, karakteristik pendidikan Islami versi aqidah akhlak.

BAB III: Kajian Objek Penelitian, pada bagian pertama memuat gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, yang isinya meliputi: sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung jepara, keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, keadaan siswa madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Kedung Jepara, serta keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Kedung Jepara. Pada bagian kedua memuat data khusus penexlitan pendidikan karakter siswa madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara yang isinya meliputi: pendidikan karakter yang berlandaskan pendidikan islami pada madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Kedung Jepara dan pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan pendidikan islami pada madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Kedung Jepara. Faktor Pendukung antara lain: kenyamanan saat dikelas, Strategi pembelajaran yang digunakan tidak membosankan, adanya motivasi dari guru.

BAB IV: Analisis pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan Nilai-nilai *pendidikan islami* pada Madrasah Tsanawiyah Shofa

Marwah Sowan Lor Kedung Jeparu kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018, yang meliputi: Analisis pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan Nilai-nilai *pendidikan islami* pada Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jeparu kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018 serta faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Berlandaskan Nilai-nilai *pendidikan islami* pada Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jeparu kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018

BAB V: Penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

2. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.